

**Laporan Kegiatan
Pengimplementasian Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan dan
Pengembangan Kultur Universitas**

**MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KASIH SAYANG DAN
SPORTIVITAS MELALUI MATA KULIAH
*COMPREHENSION ECRITE IV***



Diusulkan Oleh:

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum / NIP. 19630924 199001 2 001

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

1. Judul Penelitian : Mengembangkan Nilai-nilai Kasih Sayang dan Sportivitas melalui Mata Kuliah *Comprehension Ecrite IV*

2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap dengan Gelar : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
 - b. NIP : 19630924 199001 2 001
 - c. Jabatan Struktural : -
 - d. Pangkat/Golongan : Penata/III/c
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : FBS/ Pend. Bahasa Prancis

3. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan

Mengetahui: Yogyakarta, 4 Maret 2011
Dekan Fakultas Bahasa dan seni Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Zamzani. M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. 19630924 199001 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini, berbagai berita yang sampai dihadapan kita selain adanya berbagai bencana, musibah dan wabah penyakit, adalah juga banyaknya terjadi tindak kekerasan, baik itu kekerasan dalam rumah tangga, tawuran antar warga, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, atau berbagai penyimpangan perilaku lainnya.

Demikian juga kalau kita memperhatikan berbagai berita dari dunia panggung politik bangsa Indonesia, seringkali ditandai dengan para tokohnya yang saling menyalahkan, tidak mau menerima kritikan, tidak mau mengakui kesalahan sendiri dan senang melempar tanggungjawab ke orang lain, bahkan mencari kambing hitam dari perbuatan salah yang dilakukannya, dll. Bahkan ketika terjadi pemilihan kepala pemerintahan, kemudian salah satu calon yang dijagokannya kalah misalnya, seringkali terjadi demonstrasi dan perusakan karena tidak menerima kekalahannya.

Intinya semua itu menandakan bahwa masalah sportivitas di tengah masyarakat dan bangsa ini menjadi semakin mendesak untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Berbagai berita diatas menandakan bahwa nilai-nilai sportivitas dan moral individu dalam kehidupan masyarakat dan bangsa ini semakin mengalami penurunan tajam. Banyak orang tidak lagi mau mengakui kesalahan yang dilakukannya, kemudian mau mengkritik dirinya sendiri yang kemudian diikuti dengan melakukan evaluasi untuk perbaikan diri. Tetapi malah mengembangkan sikap menyalahkan orang lain dan senang mencari kambing hitam atas kesalahan yang dilakukannya.

Nilai sportivitas dapat hilang salah satu penyebabnya karena hilang pula nilai kasih sayang yang terdapat dalam diri masyarakat dan bangsa ini. Kasih sayang tidak akan muncul dan berkembang tanpa ada kehendak semua pihak yang memberikannya. Dalam kasih sayang ini sadar atau tidak dari masing-masing

pihak dituntut tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, saling terbuka, sehingga keduanya merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas ini salah satu caranya adalah melalui jalur pendidikan di universitas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, perlu disiapkan perangkat pembelajaran/perkuliahan yang memuat unsur-unsur tersebut dan dilakukan intervensi lewat pembelajaran dan kegiatan sehingga tujuan mengembangkan nilai-nilai karakter kasih sayang dan sportivitas mahasiswa dapat diwujudkan.

B. Tujuan dan Target

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan ketrampilan membaca mahasiswa mata kuliah *Compréhension Ecrite IV* dan (2) untuk mengembangkan perilaku kasih sayang dan sportivitas mahasiswa.

2. Target

Target penelitian ini adalah (1) peningkatan ketrampilan membaca mahasiswa mata kuliah *Compréhension Ecrite IV* dan (2) berkembangnya pola perilaku kasih sayang dan sportivitas pada diri mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Compréhension Ecrite IV*.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah ada dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun desain besar pendidikan karakter bangsa. Konsep ini akan segera diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan. Ditargetkan, seluruh satuan pendidikan telah mengembangkan pendidikan karakter bangsa pada 2014.

Darmiyati Zuchdi (2008: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Lebih lanjut Darmiyati Zuchdi (2008: 5) mengatakan bahwa sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan. Perpaduan ketiganya secara harmonis menyebabkan seseorang atau suatu komunitas meninggalkan ketergantungan menuju kemandirian dan saling ketergantungan. Kesalingtergantungan sangat diperlukan dalam kehidupan modern, karena kehidupan yang semakin kompleks hanya dapat diatasi secara kolaboratif, untuk itu diperlukan keterampilan membangun yang serasi.

2. Pengertian Kasih Sayang

Menurut Djoko Widagdho (2001: 46) kasih sayang berarti perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka kepada seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa kasih sayang adalah satu kondisi yang merupakan pertumbuhan lebih lanjut dari cinta.

Dalam kasih sayang, masing-masing pihak dituntut tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, dan saling terbuka, sehingga orang yang terlibat dalam hubungan kasih sayang tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat utuh (Suyadi dalam Djoko Widagdho, 2001: 45). Apabila salah satu unsur tersebut hilang, maka akan retaklah keutuhan hubungan kasih sayang tersebut.

3. Pengertian Sportivitas

Sportivitas yakni mengembangkan sikap yang saling menghargai, saling mengakui kemenangan dan kekalahan yang terjadi, berani mengakui kesalahan yang dilakukannya. Saling menghargai dan berani mengakui kesalahan secara ksatria dan bertanggung jawab penuh atas kesalahannya (Eko Jalu Santoso, 2010).

Lebih lanjut Eko Jalu Santoso, nilai-nilai utama sportivitas sesungguhnya adalah memiliki sikap lapang dada, mau mengakui kemenangan orang lain, menerima kekalahan sendiri, kesediaan menerima kritik dan saran, dan mengakui kesalahan yang dilakukannya sendiri. Dalam konteks praktik sportivitas, bisa kita saksikan pada diri para pemain-pemain bola profesional yang namanya sudah mendunia.

4. Keterampilan Membaca (*Compréhension Écrite*)

a. Pengertian Membaca

Berbagai definisi membaca telah dikemukakan oleh para ahli. Semua mengacu pada hal yang sama, meskipun sudut pandang yang dipakai berbeda-beda. Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses yang sangat kompleks dan rumit yang melibatkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal pembaca (Nurhadi, 2007: 27). Seperti juga dikemukakan oleh Sri Hastuti, bahwa membaca merupakan proses yang sangat kompleks yang melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi serta melibatkan ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah (Sri Hastuti, 2007: 8).

Menurut Carter dalam Suwaryono Wirjodijoyo (2005: 1) membaca adalah sebuah proses berpikir yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Adapun Burhan Nurgiyantoro (2001: 246) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Lebih lanjut Burhan Nurgiyantoro menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan.

Jadi membaca adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, juga dengan diri sendiri. Pada tingkat yang lebih tinggi, membaca akan memberikan pengalaman rohani maupun pengetahuan kepada pembaca..

Pendapat Miles V Zints yang dikutip oleh Suwaryono Wirjodijoyo menyatakan bahwa ada empat tahap dalam proses membaca: persepsi, pemahaman, reaksi, dan integrasi (2009: 11). Persepsi adalah kemampuan untuk membaca kata sebagai kesatuan yang berarti. Pemahaman adalah kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca dalam konteks. Reaksi adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan berkenaan dengan apa yang telah dikatakan oleh penulis. Integrasi adalah kemampuan untuk memahami pikiran atau konsep terhadap latar belakang pengalaman penulis sehingga berguna sebagai bagian dari pengalaman keseluruhan bagi pembaca, yaitu: (a) proses penerjemahan media tulis ke bahasa, (b) proses penerjemahan bahasa ke pikiran.

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bukanlah membaca teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide penulis atau tata bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Membaca pemahaman merupakan suatu proses memahami ide penulis yang dituangkan dalam bentuk bacaan. Proses yang bersifat psikologi ini

melibatkan faktor kecerdasan, keterampilan bahasa, penglihatan dan tuntutan.

Pemahaman sebagai esensi membaca merupakan proses penghubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama yang telah dimiliki. Ini berarti bahwa di dalam proses itu terjadi asimilasi dan atau akomodasi antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh khasanah kejiwaan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian maka pembaca merupakan proses yang aktif dalam arti pembaca menginterpretasi apa yang dibaca berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Melalui pemberian penjelasan, penunjukkan dan penceritaan, pembaca menafsirkan kalimat demi kalimat bacaan tersebut. Penafsiran tersebut adakalanya berjalan lancar dan kadang-kadang tersendat. Sudah pasti kelancaran tersebut akan berpengaruh pada tingkat pemahamannya (Sri Hastuti, 2007: 1).

Sim. dkk, dalam buku *Reading in A Second Language* karya Makkay, dkk (1979) yang dikutip oleh Sukirah Kustaryo (1991: 34) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dua hal, yaitu memahami *content words* yang berisi tentang pesan atau ide dan *function word* berisi tentang fungsi kata tugas dalam menghubungkan secara kohesif dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini pada kegiatan membaca antara *content words* dan *function word* secara bersama-sama harus diperhatikan, karena keduanya akan selalu hadir dalam setiap teks bacaan.

c. **Pengajaran Membaca Pemahaman (*Compréhension Ecrite*)**

Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 247).

Ketika orang sedang membaca sebenarnya terjadi dua proses, yaitu proses fisik (mata melihat baris-baris tulisan) dan proses mental (mental tergerak oleh gambaran tulisan yang masuk ke otak). Proses pertama disebut proses mekanik, karena berupa kerja atau gerak yang dapat dilihat, dan proses kedua disebut proses mental yang tidak dapat dilihat (Suwaryono Wiryodijoyo, 2009: 51). Dalam memperbaiki keterampilan membaca dengan mengetahui kedua proses ini orang dapat berbuat lebih banyak. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa orang yang dapat meningkatkan keterampilan membaca kalau setiap aspek pada setiap proses dapat ditingkatkan secara maksimal.

Berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman, pengajar harus dapat mengajarkan enam macam keterampilan sebagai berikut: (1) menentukan detail, (2) menunjukkan pikiran pokok, (3) menunjukkan urutan kejadian, (4) mencapai kata akhir dalam bentuk pertanyaan, (5) menarik kesimpulan dengan cara menggabungkan kenyataan dalam hipotesis yang ada, dan (6) membuat evaluasi (Suwaryono Wiryodijoyo, 2009: 28). Setiap pengajar tentu memiliki suatu tujuan, demikian halnya dengan pengajaran membaca pemahaman. Tujuan utama pengajaran membaca adalah untuk membina dan meningkatkan kemampuan baca atau keterampilan membaca siswa. Sedangkan tujuan membaca pemahaman di sekolah sebenarnya adalah untuk melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca.

Kemampuan membaca mahasiswa sebagai pelaksanaan pengajaran membaca dapat diukur. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa membaca itu adalah melatih mahasiswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Aspek-aspek tersebut mencakup: (1) pemahaman bahasa dan simbol-simbol grafis, (2) pemahaman ide-ide yang ada dalam bacaan, dan (3) pemahaman terhadap nada dan gaya penulisan. Masing-masing aspek tersebut ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: aspek pemahaman bahasa dan simbol grafis ditandai oleh pemahaman tentang

butir-butir leksikal, pemahaman pola-pola sintaksis dan bentuk-bentuk morfologi, serta ketetapan merespon simbol-simbol grafis bacaan. Aspek pemahaman ide-ide bacaan ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi tujuan penulis dan ide pokok, kemampuan memahami ide-ide penjelas dan kemampuan mengenal sikap pengarang tentang pokok permasalahan (subjek) pembaca dan kemampuan mengidentifikasi metode dan gaya yang digunakan penulis dalam menyampaikan idenya (Haris Via Sumadi dalam Nurhadi, 2007: 68).

d. Keterampilan Membaca Bahasa Prancis (*Compréhension Ecrite*)

Dalam Kurikulum 2009, Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, mata kuliah *Compréhension Ecrite* diajarkan mulai semester satu sampai semester lima. Pemberian mata kuliah tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan membaca dan memahami wacana tulis bahasa Prancis yang berkaitan dengan *gérer le quotidien, apprendre, vivre ses loisirs, construire l'avenir, s'adapter, vivre ensemble*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Kusnawati dan Indraningsih (2010) yang berjudul "...". Hasil penelitian menunjukkan bahwa enggunaan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan hormat pada orang lain dalam pembelajaran Keterampilan Menulis I dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman dan penguasaan materi mahasiswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa berdasarkan hasil postes Siklus I 76,5 meningkat menjadi 82 pada

postes siklus II. Selain itu, terjadi pula peningkatan proses pembelajaran Keterampilan Menulis I. Hal tersebut ditandai dengan berkurangnya kepasifan mahasiswa dan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna.

C. Kerangka Berpikir

Akhir-akhir ini ada kecenderungan tingkat nilai kasih sayang dan sportivitas di kalangan masyarakat utamanya generasi muda (mahasiswa) semakin menipis. Hal ini tentunya berdampak pada perilaku yang tampak pada kehidupan sehari-hari para mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Agar nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas para mahasiswa dapat meningkat ada beberapa hal yang dapat dilakukan, di antaranya melalui pembelajaran keterampilan membaca (*Comprehension Ecrire*). Pemberian muatan nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas pada mata kuliah *Comprehension Ecrire* memang tidak dapat diberikan kepada mahasiswa hanya dengan metode ceramah, tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk praktik membaca di kelas. Dengan praktik membaca yang bermuatan nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan perilaku kasih sayang dan sportivitas.

Peran terpenting dosen adalah membimbing mahasiswa selama proses membaca berlangsung. Berkaitan dengan peran dosen dalam pendekatan proses, tugas dosen tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga menyiapkan situasi yang mendorong mahasiswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, menemukan fakta dan mengamalkan nilai-nilai, antara lain nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas.

D. Hipotesis

Dengan dilakukannya internalisasi nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas pada pembelajaran Mata Kuliah *Compréhension Ecrite IV*, di samping keterampilan mahasiswa dalam membaca bahasa Prancis akan dapat meningkat, perilaku kasih sayang dan sportivitas mahasiswa juga dapat berkembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Cormack (1991) yang dikutip Moleong (2006: 238) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah cara melakukan penelitian dan berupaya bekerja untuk memecahkan masalah pada saat yang bersamaan.

B. Setting Penelitian

Agar diperoleh kesesuaian antara persoalan yang menjadi fokus dengan setting penelitian, dilakukan penjajakan dan penilaian lapangan, dalam hal ini adalah setting kegiatan pembelajaran Keterampilan Membaca (*Compréhension Ecrite*) IV. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan bahasa Prancis FBS UNY di kelas Keterampilan Membaca (*Compréhension Ecrite*) IV pada semester genap tahun akademik 2010/2011 pada bulan Maret sampai Mei 2011.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Keterampilan Membaca (*Compréhension Ecrite*) IV, yang berjumlah 23 orang dan pengampu mata kuliah tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan tes, angket, catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi.

E. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat berdasarkan keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Indikator keberhasilan produk dilihat dari peningkatan nilai keterampilan membaca mahasiswa yakni memperoleh rata-rata nilai 76 dan berkembangnya perilaku kasih sayang dan sportivitas para mahasiswa; sedangkan indikator keberhasilan proses dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan.

F. Validitas Hasil Penelitian

Validitas data sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Burns (1999 : 161-162), data penelitian tindakan harus memenuhi lima kriteria, yaitu validitas demokratis, validitas proses, validitas hasil, validitas katalitik, dan validitas dialogis.

Dari kelima kriteria tersebut, pada penelitian ini hanya digunakan dua kriteria yaitu *democratic validity* dan *dialogic validity*. Validitas Demokratik (*Democratic Validity*) dan Validitas Dialogis (*Dialogic Validity*) ini dilaksanakan pada perencanaan Siklus I dan Siklus II. Bentuknya yakni (1) dengan melakukan diskusi dengan Kolaborator mengenai pembelajaran Keterampilan Menulis I yang akan dilaksanakan seperti materi perkuliahan, langkah-langkah pembelajarannya, media pembelajaran yang akan digunakan, serta evaluasi pembelajaran Keterampilan Menulis I.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian tindakan ini dianalisis dengan dua cara. Data tentang internalisasi nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas dalam pembelajaran *Compréhension Ecrite IV* ditafsirkan secara kualitatif, sedangkan data keterampilan mahasiswa dalam membaca ditafsirkan secara kuantitatif.

Untuk pengujian kedua hipotesis tersebut, data yang diperoleh dari angket ditabulasikan untuk mencari harga rerata, simpangan baku, nilai minimum, dan

nilai maksimum dari variabel nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas. Dalam mencari harga rerata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0.

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran tingkat nilai-nilai kasih sayang dan sportivitas mahasiswa pada pembelajaran *Compréhension Ecrite IV* digunakan rerata harapan sebagai kriteria bandingan yang dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut.

$$\begin{aligned}x > (M_i + 1 SB_i) &= \text{kategori baik} \\(M_i - 1 SB_i) < x \leq (M_i + 1 SB_i) &= \text{kategori sedang} \\x < (M_i - 1 SB_i) &= \text{kategori buruk}\end{aligned}$$

Penentuan jarak 1 SB untuk masing-masing kategori ini didasarkan pada distribusi normal yang secara teoretik berjarak 6 SB. Untuk menghitung besarnya rerata harapan (M_i) digunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (N_b + N_a)$, di mana N_b adalah nilai harapan terendah dan N_a adalah nilai harapan tertinggi, sedangkan untuk menghitung besarnya Simpangan Baku (SB) harapan digunakan rumus $SB_i = \frac{1}{6}$ (nilai maksimum–nilai minimum). Atas dasar nilai rata-rata dan simpangan baku maka dapat disusun kategori baik untuk masing-masing indikator, yaitu dengan jalan membandingkan skor rata-rata observasi dengan norma yang telah ditentukan masing-masing indikator, yaitu dengan jalan membandingkan skor rata-rata observasi dengan norma yang telah ditentukan (Sutrisno Hadi, 2003).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas *Compréhension Ecrite IV* (Keterampilan Membaca IV) Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV kelas B tahun akademik 2010/2011 sebanyak 23 orang mahasiswa. Penelitian ini dilakukan oleh dosen yang sekaligus bertindak sebagai peneliti dengan satu kolaborator yang juga merupakan staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun akademik 2010/2011 antara bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. PTK ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 100 menit. Secara rinci, jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Hari, Tanggal	Topik
1	Kamis, 7 April 2011	Se présenter, présenter quelqu'un
2	Kamis, 14 April 2011	Donner et demander des informations
3	Kamis, 21 April 2011	Exprimer ses préférences et parler de ses activités.
4	Kamis, 28 April 2011	Post-test I
5	Kamis, 14 April 2011	Donner des informations sur un emploi du temps
6	Kamis, 14 April 2011	Accepter et refuser, Post-test II
7	Kamis, 14 April 2011	
8	Kamis, 14 April 2011	
9	Kamis, 14 April 2011	
10	Kamis, 14 April 2011	

Sebelum melakukan penelitian, dosen peneliti dan kolaborator melakukan identifikasi permasalahan menyangkut nilai-nilai kasih sayang dan kesopanan sportivitas yang dimiliki mahasiswa. Kegiatan tersebut yakni observasi terhadap perilaku kasih sayang dan sportivitas mahasiswa sehari-hari dan refleksi diri terhadap proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dosen yang juga bertindak sebagai peneliti bersama-sama dengan seorang kolaborator.

Refleksi diri dilakukan oleh dosen dengan merenungkan kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran selama ini. Hasil refleksi diri disampaikan kepada kolaborator untuk dicari solusinya. Dari kegiatan observasi dan refleksi diri diperoleh gambaran bahwa perilaku kasih sayang dan sportivitas di kalangan mahasiswa masih kurang terutama dalam hal ketaatan beribadah, perilaku kasih sayang dan sportivitas. Mahasiswa kurang taat beribadah ditandai sering menunda melaksanakan shalat lima waktu (bagi mahasiswa yang beragama Islam), kurangnya perilaku kasih sayang ditandai dengan kurangnya sikap mau memberikan masukan pada orang lain, kurangnya sikap mau menerima pendapat yang berbeda-beda, tidak mau meminta masukan dari orang lain. Adapun kurangnya perilaku sportivitas seperti suka menyela pembicaraan orang lain, kurang suka mengungkapkan pujian kepada orang lain, dan apabila melakukan kesalahan jarang minta maaf. Hal ini sangat disadari dosen mengingat ketiga aspek pendidikan karakter di kampus selama ini kurang mendapat porsi yang memadai dalam pembelajaran, dosen kurang melakukan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan refleksi diri, perlu dicari alternatif solusinya. Setelah berunding dengan kolaborator, diperoleh kesepakatan bahwa perlu diterapkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan perilaku kasih sayang dan sportivitas di kalangan mahasiswa. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran Keterampilan Membaca dengan mengintegrasikan perilaku kasih sayang dan sportivitas.

Pada tahap perencanaan, dosen menyusun sebuah proses pembelajaran yang memunculkan komponen-komponen ketaatan beribadah, perilaku kasih sayang dan sportivitas. Ketaatan beribadah dilaksanakan dengan mengajak mahasiswa yang beragama Islam untuk melaksanakan Shalat Ashar berjamaah sebelum kelas di mulai dan berdoa bagi pemeluk agama lain, berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Perilaku disiplin ditandai dengan penyampaian peraturan-peraturan dan aturan main selama proses pembelajaran, yang meliputi jumlah kehadiran, aturan keterlambatan masuk kelas, dan perilaku-perilaku lain yang harus ditaati selama proses pembelajaran. Perilaku sopan santun ditandai dengan rasa rendah hati dengan menghormati dosen dan teman, cara berpakaian, cara berbicara, kesepakatan/kerja sama, dan

rasa simpati pada orang lain. Semua nilai-nilai tersebut diusahakan dapat muncul pada diri mahasiswa selama proses pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi bagian kepribadian pada diri mahasiswa.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain laptop, LCD, dan artikel-artikel yang diambil dari majalah, surat kabar, dan Internet. Buku yang digunakan adalah *Campus I* karangan Jacky Girardet dan Jacques Pécheur (2001).

Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah tiga kali pertemuan.

Adapun rencana langkah-langkah tindakan Siklus I yaitu:

- 1) Proses pembelajaran Keterampilan Menulis I dengan Keterampilan Proses.
- 2) Peneliti selaku pelaksana tindakan menentukan materi perkuliahan yang meliputi topik-topik *se présenter et présenter quelqu'un, donner et demander des informations, dan exprimer ses préférences et parler de ses activités.*
- 3) Peneliti selaku pelaksana tindakan menyiapkan bahan pengajaran yang meliputi topik-topik di atas.
- 4) Peneliti selaku pelaksana tindakan melaksanakan pembelajaran Keterampilan Menulis I dengan langkah-langkah: (a) apersepsi, (b) penyajian materi, dan (c) menutup perkuliahan.

b. Tindakan Siklus I

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan: untuk meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa mata kuliah *Expression Ecrire I* dan untuk mengembangkan perilaku disiplin dan sopan-santun mahasiswa.
- 2) Personalia: peneliti yang juga merupakan pengampu mata kuliah Keterampilan Menulis I sebagai pelaksana tindakan, seorang dosen dan seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY sebagai kolaborator, dan mahasiswa semester I kelas J Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY sebagai subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah Kegiatan
Dalam langkah-langkah tindakan, dosen sebagai peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 September 2010 dengan materi *se présenter et présenter quelqu'un*. Adapun skenario pembelajaran yang dirancang meliputi:

- (1) Dosen dan mahasiswa melaksanakan Shalat Ashar berjamaah sebelum kelas di mulai dan berdoa bagi pemeluk agama lain.
- (2) Dosen dan mahasiswa berdoa sebelum kelas dimulai.
- (3) Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen mengenai *se présenter et présenter quelqu'un*.
- (4) Mahasiswa bekerja berkelompok yang terdiri dari dua orang per kelompok.

- (5) Mahasiswa saling mewawancarai dengan teman satu kelompok dan bertindak seolah-olah mereka orang terkenal di dunia
- (6) Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa menyusun sebuah karangan memperkenalkan orang lain.
- (7) Beberapa mahasiswa menuliskan hasil karangan di papan tulis, mahasiswa lain mengoreksi hasil karangan tersebut.
- (8) Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada skenario pembelajaran di atas, tampak komponen internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan sebagai berikut:

- (1) Nilai-nilai kedisiplinan muncul pada kegiatan melakukan shalat Ashar berjamaah tepat waktu, tidak absen dari kelas tanpa ijin, datang ke kelas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas tanpa ijin, tidak berbicara atau menjawab pertanyaan tidak pada gilirannya, menghormati dosen, tidak mengganggu/mengacau di kelas, tidak mengunyah permen karet atau makan, tidak berjalan-jalan keliling kelas tanpa ijin, tidak menggunakan handphone/MP3, melengkap tugas, tidak terlambat mengumpulkan tugas, tidak lupa membawa perlengkapan belajar (tidak membawa kamus, buku pegangan,

alat tulis, dsb), tidak menyontek pekerjaan teman, dan tidak melakukan plagiat.

- (2) Nilai-nilai kesopanan muncul pada kegiatan menghormati dosen dan teman, mengenakan baju berkerah dan sepatu, berbicara dengan intonasi sedang dan nada bicara yang ramah, bekerja sama dengan teman, bersimpati pada teman dengan dengan menunjukkan gerak tubuh dan raut muka bersahabat.

b) Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2010 dengan materi berupa *donner et demander des informations*.

Skenario pembelajaran yang dirancang meliputi:

- (1) Dosen dan mahasiswa melaksanakan Shalat Ashar berjamaah sebelum kelas di mulai dan berdoa bagi pemeluk agama lain.
- (2) Dosen dan mahasiswa berdoa sebelum kelas dimulai.
- (3) Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen mengenai *donner et demander des informations*.
- (4) Mahasiswa bekerja berkelompok yang terdiri dari dua orang per kelompok.
- (5) Mahasiswa saling mewawancarai dengan teman satu kelompok dan bertindak seolah-olah mereka seorang turis Prancis dan seorang Pemandu Wisata
- (6) Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa menyusun sebuah karangan mengenai tempat pariwisata di Indonesia.

(7) Beberapa mahasiswa menuliskan hasil karangan di papan tulis, mahasiswa lain mengoreksi hasil karangan tersebut.

(8) Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada skenario pembelajaran di atas, tampak komponen internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan sebagai berikut:

(1) Nilai-nilai kedisiplinan muncul pada kegiatan melakukan shalat Ashar berjamaah tepat waktu, tidak absen dari kelas tanpa ijin, datang ke kelas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas tanpa ijin, tidak berbicara atau menjawab pertanyaan tidak pada gilirannya, menghormati dosen, tidak mengganggu/mengacau di kelas, tidak mengunyah permen karet atau makan, tidak berjalan-jalan keliling kelas tanpa ijin, tidak menggunakan handphone/MP3, melengkap tugas, tidak terlambat mengumpulkan tugas, tidak lupa membawa perlengkapan belajar (tidak membawa kamus, buku pegangan, alat tulis, dsb), tidak menyontek pekerjaan teman, dan tidak melakukan plagiat.

(2) Nilai-nilai kesopanan muncul pada kegiatan menghormati dosen dan teman, mengenakan baju berkerah dan sepatu, berbicara dengan intonasi sedang dan nada bicara yang ramah,

bekerja sama dengan teman, bersimpati pada teman dengan dengan menunjukkan gerak tubuh dan raut muka bersahabat.

c) Tindakan III

Tindakan III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010 dengan materi berupa *exprimer ses préférences et parler de ses activités*. Skenario pembelajaran yang dirancang meliputi:

- (1) Dosen dan mahasiswa melaksanakan Shalat Ashar berjamaah sebelum kelas di mulai dan berdoa bagi pemeluk agama lain.
- (2) Dosen dan mahasiswa berdoa sebelum kelas dimulai.
- (3) Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen mengenai *exprimer ses préférences et parler de ses activités*.
- (4) Mahasiswa bekerja berkelompok yang terdiri dari dua dan tiga orang per kelompok.
- (5) Mahasiswa saling mewawancarai dengan teman satu kelompok berdasarkan kuestioner mengenai kesukaan dan ketidaksukaan.
- (6) Berdasarkan isi kuestioner, mahasiswa menyusun sebuah karangan mengenai kesukaan dan ketidaksukaan teman satu kelompok.
- (7) Beberapa mahasiswa menuliskan hasil karangan di papan tulis, mahasiswa lain mengoreksi hasil karangan tersebut.
- (8) Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada skenario pembelajaran di atas, tampak komponen internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan sebagai berikut:

- (1) Nilai-nilai kedisiplinan muncul pada kegiatan melakukan shalat Ashar berjamaah tepat waktu, tidak absen dari kelas tanpa ijin, datang ke kelas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas tanpa ijin, tidak berbicara atau menjawab pertanyaan tidak pada gilirannya, menghormati dosen, tidak mengganggu/mengacau di kelas, tidak mengunyah permen karet atau makan, tidak berjalan-jalan keliling kelas tanpa ijin, tidak menggunakan handphone/MP3, melengkapi tugas, tidak terlambat mengumpulkan tugas, tidak lupa membawa perlengkapan belajar (tidak membawa kamus, buku pegangan, alat tulis, dsb), tidak menyontek pekerjaan teman, dan tidak melakukan plagiat.
- (2) Nilai-nilai kesopanan muncul pada kegiatan menghormati dosen dan teman, mengenakan baju berkerah dan sepatu, berbicara dengan intonasi sedang dan nada bicara yang ramah, bekerja sama dengan teman, bersimpati pada teman dengan dengan menunjukkan gerak tubuh dan raut muka bersahabat.

c. Observasi Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa mata kuliah *Expression Ecrire I* dan untuk mengembangkan perilaku disiplin dan sopan-santun mahasiswa..

Adapun cara yang ditempuh adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan pada proses pembelajaran *Expression Ecrite I*.

Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu di kelas *Expression Ecrite I* (Keterampilan Menulis I). Bahan pengajaran pada siklus I meliputi *se présenter et présenter quelqu'un*, *donner et demander des informations*, dan *exprimer ses préférences et parler de ses activités*.

Pada setiap pertemuan dalam siklus yang pertama ini, dosen selaku peneliti selalu mengajak mahasiswa untuk Shalat Ashar berjamaah bagi mahasiswa yang beragama Islam dan berdoa bagi non Islam sebelum memulai perkuliahan, memulai perkuliahan dengan berdoa dan mengucapkan salam pembuka. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan mahasiswa dapat tercipta.

Dalam kegiatan pembelajaran, dosen peneliti menggunakan media pembelajaran berupa Laptop, LCD, dan buku teks. Selain memberikan materi pembelajaran Keterampilan Menulis I, dosen peneliti menggunakan kesempatan tersebut untuk memberikan perhatian khusus bagi mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa tersebut antara lain diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas atau ditanya seputar materi perkuliahan yang akan, sedang, atau telah berlangsung. Dosen peneliti berharap tindakan semacam ini dapat membawa kesan yang positif bagi mahasiswa yang bersangkutan yang

pada akhirnya dapat meningkatkan prestasinya pada mata kuliah keterampilan menulis.

Untuk kegiatan pembelajaran Keterampilan Menulis, langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Apersepsi

Dalam tahap ini pelaksana tindakan menggiring mahasiswa masuk ke materi dengan bertanya dan memberi contoh maksud tahap ini untuk menyiapkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY agar siap dalam menerima materi yang akan diberikan.

2) Pemberian atau Penyajian Materi

Dalam tahap ini peneliti sebagai pelaksana tindakan melaksanakan atau menyajikan materi keterampilan menulis dengan pokok bahasan *se présenter et présenter quelqu'un, donner et demander des informations, dan exprimer ses préférences et parler de ses activités*. Perkuliahan dilaksanakan dengan teknik diskusi dan penugasan. Penugasan itu sendiri dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Ketika mahasiswa diberi tugas, dosen peneliti selalu berkeliling ke bangku-bangku mahasiswa guna memantau pekerjaan mereka. Pada kesempatan ini, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dipersilakan bertanya, dan khusus bagi mahasiswa yang prestasinya agak rendah, dosen peneliti juga memberikan perhatian yang lebih dengan membantu menyelesaikan tugasnya secara tersamar dan tidak langsung. Hal ini dilakukan

berulang kali setiap ada kesempatan. Adapun untuk memupuk kerja sama di antara para mahasiswa dan agar mahasiswa yang “kurang” juga terbantu, dosen peneliti juga menerapkan kerja kelompok. Dosen peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan dua atau tiga orang. Pada kerja kelompok ini, biasanya *setting* kelas diubah untuk mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi mengenai tugas yang diberikan. Dalam setiap kesempatan, apabila mahasiswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, dosen peneliti selalu memberikan penghargaan berupa pujian “*Bien*” atau “*Très bien*” dan menunjukkan raut wajah senang.

3) Akhir Perkuliahan

Di akhir perkuliahan, dosen peneliti selalu menutup pelajaran dengan merangkum materi perkuliahan yang sudah dipelajari pada hari itu. Selain itu tak lupa pula mengucapkan salam penutup “*Au revoir*” yang dijawab mahasiswa dengan sangat antusias.

d. Refleksi Siklus I

Setelah tindakan dan observasi I dilakukan, langkah selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap ini dosen peneliti dan kolaborator melakukan refleksi bersama atas tindakan yang dilakukan selama siklus I. Untuk mendapatkan masukan dari kolaborator dalam penelitian ini, dosen peneliti menerapkan validitas demokratik dan validitas dialogik seperti tercantum pada Bab III. Masing-masing pihak menyampaikan pendapat

dan pandangannya selama tindakan diberikan berdasarkan pengamatan dan catatan masing-masing. Selanjutnya meninjau kembali adakah perubahan yang terjadi pada komponen yang diamati, seberapa jauh tindakan telah sesuai rencana, bagaimana keberhasilannya, apa hambatan-hambatannya, serta langkah apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, terlihat bahwa dosen peneliti telah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran Keterampilan Menulis I dengan menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan. Kegiatan internalisasi ini mengakibatkan mahasiswa lebih taat beribadah, disiplin, dan sopan terhadap dosen dan sesama teman. Selain itu, dengan kedisiplinan yang dimiliki mahasiswa tersebut turut pula memberi kontribusi pada peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dosen peneliti dengan seorang mahasiswi yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran seperti ini melaksanakan ibadah menjadi lebih bersemangat dan dengan tidak lupa membawa perlengkapan kuliah prestasi belajar Keterampilan Menulis jadi meningkat.

Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai Keterampilan Menulis Bahasa Prancis I yang dicapai di akhir siklus I ini adalah 76,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.

Tabel 2. Hasil Observasi Nilai-nilai Kasih Sayang Mahasiswa Siklus I dan II (dalam Persentase)

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	50%	81%
2	Masuk kelas tepat waktu	48%	94%
3	Mudah memaafkan kesalahan orang lain	59%	67%
4	Mau mengalah bila terjadi perselisihan	51%	90%
5	Mau memberikan masukan kepada teman	40%	81%
6	Mau menerima pendapat yang berbeda-beda	63%	67%
7	Tidak egois	64%	80%
8	Mau meminta masukan dari orang lain	60%	87%
9	Tidak suka dendam	60%	64%

Tabel 3. Hasil Observasi Nilai-nilai Sportivitas Mahasiswa Siklus I dan II (dalam Persentase)

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Tidak merendahkan orang lain	46%	80%
2	Mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengannya	55%	80%
3	Tidak menyela pembicaraan orang lain	60%	78%
4	Mengungkapkan pujian dan kekagumannya	40%	77%
5	Tidak menghujat atas kemenangan orang lain	39%	71%
6	Meminta maaf	40%	65%
7	Tidak menunjukkan kemarahan (tetap tersenyum)	48%	75%
8	Tidak menyalahkan orang lain	41%	72%
9	Mengucapkan terima kasih atas kritikan yang diberikan oleh orang lain	55%	85%
10	Meminta masukan dari orang lain	37%	85%

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djoko Widagdho. (2001). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurikulum 2009. (2010). Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurhadi. (2007). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar baru.
- Sri Hastuti. (2005). *Membaca dan Faktor-faktor Keterlibatannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukirah Kustaryo. (1991). *Efektivitas Pengajaran Membaca Pemahaman di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris*. (Laporan Pendidikan). Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (2003). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suwaryono Wiryojoyo. (2009). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

**HASIL UJIAN MATA KULIAH
COMPREHENSION ECRITE IV SIKLUS I DAN
SIKLUS II**

NO	NIM	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II	AKHIR
1	06204241013	Lisbeth Sera N	69	73	B
2	07204241020	Uki Wahyu	64	65	C+
3	07204241022	Rizka January	56	83	B
4	07204241027	Dita Permata	55	84	B
5	08204244019	Herru Yoga Pratama	43	85	B-
6	08204241019	Annisa Praningdhita	75	74	B
7	09204241001	Kartika P Sari	68	90	A-
8	09204244002	Deddy Nugraha	46	90	A
9	09204244003	Nurul Fitria	73	91	A-
10	09204241004	Hani Faradhika	68	91	A-
11	09204241012	Listya Dyah	68	85	B+
12	09204244012	Istinganah Dwi	-		-
13	09204241023	Novia Helena L.T	54	90	B+
14	09204244023	Siti Nurhidayah	83	63	B
15	09204241024	Swesti Intan	73	90	A
16	09204244025	Ice Febriniyoka	49	80	B-
17	09204241034	Delvira C.H	58	81	B
18	09204244035	Kurnia Candra	73	74	B
19	09204244037	Khoirun Nisya	95	96	A
20	09204244041	Zasqia Damai Aulia	95	97	A
21	08204244003	Dimas	51	73	C+
22	08204244005	Prima	98	98	A
23	07204241002	Lini	76	60	B-

